

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, Peneliti memfokuskan permasalahan pada strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan moral peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, bahwasanya data yang diperoleh dalam meningkatkan moral peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, peran yang sungguh-sungguh dari para guru. Hal ini disebabkan karena guru mempunyai banyak ketrampilan dan pengetahuan sehingga berupaya bagaimana agar nilai-nilai agama yang mudah dipahami dan dipraktekkan oleh para anak didik tersebut sehingga tertanamlah moral yang baik pada diri peserta didik.

#### **1. Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.**

Sekolah merupakan sarana terpenting dalam dunia pendidikan. Sekolah juga memiliki perkembangan dari tahun ketahun. Ditengah

persaingan dunia pendidikan saat ini. Moral merupakan akhlak atau perilaku seseorang ketika berada dalam lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun ketika berada dalam lingkungan masyarakat. Guru harus memberi contoh berperilaku baik agar peserta didik juga berperilaku baik, karena guru adalah teladan dalam membina akhlak melalui perilakunya. Dalam meningkatkan moral peserta didik di madrasah, terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak pastinya mempunyai strategi bagaimana dalam meningkatkan moral peserta didik, tidak hanya guru akidah saja tapi setiap guru juga pasti mempunyai strateginya masing-masing. tetapi agar strategi tersebut efektif dan sesuai, maka sebelum melaksanakan pelaksanaan strategi tersebut seorang guru terutama guru akidah akhlak pastinya membutuhkan sebuah perencanaan dahulu. Perencanaan strategi tersebut yaitu menyusun sebaik mungkin strategi yang akan diterapkan kepada peserta didik baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Tahap perencanaan sebenarnya sangat penting dalam strategi guru. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan dalam strategi guru biasanya dilakukan dengan mengamati dan memahami keadaan lingkungan sekitar, sehingga bisa memilih strategi yang tepat.

menurut hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, bahwa perencanaan strategi dalam meningkatkan moral yaitu dengan mengamati sikap dan memahami karakteristik dari peserta didik,

sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bu Erry Ingrid Etikawatiselaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa :

“untuk perencanaannya biasanya saya amati dulu mbak, sikapnya bagaimana, kemudian karakteristiknya juga bagaimana, kemudian kalau disini untuk moral khususnya peserta didik yang berada di MTs Assyafi’iyah ini juga alhamdulillah sudah baik, karena di sini selain kita memberikan materi akidah akhlak yang disitu ada tentang akhlak tentang bagaimana perbuatan yang baik yang harus dilaksanakan di sekolah, kemudian selain itu ada materi Al-Quran hadist yang mana perilaku manusia itu harus sesuai dengan ayat yang ada di Al-Qur’an jadi peserta didik di sini alhamdulillah sudah baik walaupun disitu masih adasiswa 1 atau 2 atau beberapa yang mungkin ada yang kurang baik”<sup>184</sup>

Bu Erry menjelaskan bahwa beliau mengamati kemudian menerapkan strategi sesuai dengan yang ada dalam materi akidah akhlak, selain itu juga saling berkaitan atau perlu adanya kerja sama dengan guru Al-Qur’an hadist bahwa peserta didik juga diharuskan bersikap sesuai dengan apa yang ada di dalam ayat Al-qur’an, jadi peserta didik tidak hanya sekedar mempelajari tapi juga diharapkan memahami terhadap arti dan makna kandungan isi dari ayat-ayat Al-qur’an tersebut, kemudian di terapkan sesuai dengan keadaan sekitar.

Walaupun menurut Bu Erry masih ada beberapa siswa yang mungkin kurang baik, itu menjadi fokus bagi guru untuk memberikan perhatian dan bimbingan agar siswa tersebut kedepannya bisa memiliki moral yang lebih baik. Perencanaan strategi selain mengamati, jika ada siswa yang bermasalah atau sikapnya kurang baik

---

<sup>184</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erry Ingrid Etikawati selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Assyafi’iyah Gondang, Tulungagung, pada hari sabtu tanggal 12 juni 2021 pukul 09.40 di aula sekolah.

maka perlu adanya bimbingan dan memberikan nasihat. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Erry Ingrid sebagai berikut :

”setelah mengamati dan mendapati ada yang bermasalah, jadi kita kemudian memberikan bimbingan terhadap anak, selain kita mengajar, misalkan kita mengajar materi akidah akhlak tentang adab perilaku siswa terhadap guru, kemudian jika ada siswa yang tidak baik, ya kita panggil, kita beri penjelasan dan nasihat, mungkin 1 atau 2 hari kita pantau terus jadi setiap hari kita pantau, misalkan kita tidak mengajar dikelas itu kita titip kepada walikelasnya, kemudian wali kelas bisa titip kepada guru-guru lain yang mengajar dikelas tersebut, bahwa si A dia harus memerlukan penanganan khusus, jadi setiap ada guru yang mengajar dia tetap diawasi, jadi setiap guru ada laporannya”.<sup>185</sup>

Bu Erry selaku guru Akidah Akhlak bahwa perencanaan strategi dalam meningkatkan moral peserta didik tidak hanya mengamati saja, tetapi juga dengan membimbing, menasihati, dan kemudian memantau bagaimana perkembangan peserta didik tersebut setelah diberikan bimbingan dan nasihat. Dan yang berwenang untuk memantau tidak hanya guru akidah akhlak saja, tetapi juga semua guru untuk saling bekerja sama memantau dan mengawasi bagaimana sikap peserta didik yang sedang bermasalah tersebut.

Mengenai Pemaparan dari Bu Erry Ingrid tentang pengamatan peserta didik di lingkungan madrasah, Ibu Nikmatul Hasanah selaku Kepala Sekolah MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung juga menjelaskan apa yang telah beliau dapat setelah mengamati bagaimana perilaku dan sikap peserta didik di lingkungan

---

<sup>185</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erry Ingrid Etikawati selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang, Tulungagung, pada hari sabtu tanggal 12 juni 2021 pukul 09.40 di aula sekolah.

sekolah, beliau menarik kesimpulan selama mengamati bertahun-tahun bahwa :

“yang jelas bahwa anak-anak disini tidak ada yang bermasalah dengan tokoh masyarakat, misalnya sampai ada yang mabok, atau tawuran, kalau biasanya teriak-teriak gitu ketika ada event-event tertentu, kalau rame-rame yang ada tujuan dan manfaatnya gitu, tapi kalau ramai di kelas ketika waktu pelajaran sepertinya tidak ada, karena kita juga pantau lewat CCTV di ruang kelas masing-masing ada CCTV nya”<sup>186</sup>

Luja selaku peserta didik kelas VII yang sempat mengikuti pembelajaran luring, ia menjelaskan bahwa:

Bapak ibu guru selalu mengamati ketika didalam kelas maupun diluar kelas, atau pas keadaan jam kosong kan biasanya ramai sendiri dikelas, lha itu nanti langsung ada bapak/ibu guru yang mendatangi kelas, dan memberi tugas agar peserta didik tidak ramai, dikelas itu juga kan ada CCTV mbak, jadi kadang teman-teman kalau jam kosong ya Cuma main-main biasa, tidak sampai ramai yang mengganggu kelas lain.<sup>187</sup>

Penjelasan tersebut sudah jelas bahwa moral peserta didik di lingkungan sekolah sudah begitu baik walaupun masih ada beberapa yang memang tidak berkelakuan baik, tetapi terbilang masih dalam batas wajar dan tidak sampai melakukan hal-hal diluar batas umur mereka. Begitupun ketika berada dalam kelas, peserta didik di awasi dengan cctv yang terpasang pada masing-masing kelas, sehingga lebih memudahkan para guru dalam memantau setiap perilaku siswa ketika berada dalam ruang kelas. Selain itu guru akidah akhlak dan guru Al-

---

<sup>186</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nikmatul Hasanah selaku Kepala Sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang, Tulungagung, pada hari senin tanggal 14 juni 2021 pukul 10.08 di ruang kepala sekolah.

<sup>187</sup> Hasil wawancara dengan Luja peserta didik kelas VII pada tanggal 17 Juni 2021

Qur'an saling bekerja sama dalam memberikan wawasan mengenai moral atau perilaku yang harus diterapkan sesuai dengan yang tertera di Al-Qur'an.

Guru akidah ahlak disisi lain juga mengamati perilaku antara peserta didik kepada teman sebaya dan perilaku peserta didik kepada guru yang berada disekolah, karena akhlak atau moralnya sudah lumayan baik, jadi guru dapat memberikan strategi yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Karena banyak juga peserta didik yang berada di lingkungan pesantren, sesuai dengan yang diajarkan dipesantren bahwa mereka dididik sesuai dengan ajaran agama, dan diajarkan berkelakuan baik yang tidak melanggar aturan jadi mereka dapat berkelakuan yang tidak menyimpang dan memiliki moral yang cukup baik.

Sesuai dengan yang diucapkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Bu Erry Ingrid bahwa pergaulan peserta didik dengan teman sebayanya sudah lumayan baik walaupun ada beberapa yang masih kurang, beliau menjelaskan bahwa:

“kalau disini mungkin kalau anak perempuan itu sudah baik, dengan temannya itu baik, ya mungkin ada anak perempuan yang 1 atau 2 yang kurang baik, kalau anak laki-laki juga seperti itu, karena disini ada siswa yang mondok sama sekolah, kemudian ada yang hafalan al-qur'an sama sekolah, kalau dari siswa yang istilahnya ada basic pondok itu siswa mungkin tunduk dan patuh terhadap guru yang ada disekolah, mungkin kalau siswa itu hanya dirumah terutama siswa yang broken

home, itu istilahnya dia akan melampiaskannya kekesalannya itu disekolah”<sup>188</sup>

Bu Nikmatul juga memperkuat pernyataan dari Bu Erry bahwasannya sikap atau perilaku peserta didik kepada teman sebayanya juga memang baik, beliau mengatakan :

“pergaulan peserta didik dengan teman sebaya ya baik mbak, ndak ada masalah, artinya selama anak-anak itu bisa melaksanakan tata tertib yang ada disekolah, maka baik-baik saja, selama ini ndak ada yang gelutan, tawuran”.<sup>189</sup>

Begitu juga dengan perilaku peserta didik kepada para pendidik juga sudah begitu baik

“kalau moral siswa yang kurang baik terhadap guru itu pasti ada mbak ditiap sekolah, dan untuk membimbing siswa yang seperti itu ya itu tadi kita beri penjelasan dahulu oleh guru tersebut, kemudian kalau istilahnya tidak mempan kemudian kita lapor kepada wali kelas kalau wali kelas sudah angkat tangan baru kita lapor ke BP”<sup>190</sup>

Seperti yang dijelaskan di atas oleh Bu Erry bahwa memang masih ada beberapa peserta didik yang bandel dan susah di nasehati, tetapi guru akidah akhlak memiliki cara untuk mendidik dan mengarahkan agar peserta didik dapat menerima nasihat dan

---

<sup>188</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erry Ingrid Etikawati selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang, Tulungagung, pada hari sabtu tanggal 12 juni 2021 pukul 09.40 di aula sekolah.

<sup>189</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nikmatul Hasanah selaku Kepala Sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang, Tulungagung, pada hari senin tanggal 14 juni 2021 pukul 10.08 di ruang kepala sekolah.

<sup>190</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erry Ingrid Etikawati selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang, Tulungagung, pada hari sabtu tanggal 12 juni 2021 pukul 09.40 di aula sekolah.

berkelakuan baik, akan tetapi ketika masih bandel dan memang susah dinasehati, maka wali kelas akan melaporkan kepada BP agar mendapatkan perhatian khusus dan menggunakan metode yang berbeda mungkin siswanya dapat kembali menjadi lebih baik dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan.

Perencanaan strategi meningkatkan moral peserta didik ini juga dapat melalui ekstra kurikuler yang ada disekolah, karena banyak ekstrakurikuler yang di adakan memang untuk menunjang moral peserta didik agar lebih baik terhadap guru, teman sebayanya maupun kepada masyarakat di lingkungan sekitar rumah. beberapa ekstrakurikuler di sekolah yang sangat berperan penting dalam meningkatkan moral peserta didik yaitu tahfidz, hadroh dan pramuka, karena sebaian besar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut memang sebelumnya memiliki latar belakang dari keluarga yang agamis, jadi bisa lebih memaksimalkan dalam meningkatkan moral, kemudian untuk ekstrakurikuler pramuka karena disana diajarkan menanamkan budi pekerti, dan saling membantu satu sama lain. Dari ekstrakurikuler tahfidz juga ada program hafalan yasin, juz amma, dan tahlil, dan ketika nanti purnawiyata pihak sekolah memberikan piagam penghargaan dan hadiah sebagai bentuk apresiasi agar para peserta didik semakin bersemangat.

Hasil wawancara dengan Bu Erry Ingrid Etikawati selaku guru matapelajaran akidah akhlak dan Bu Nikmatul Hasanah selaku



Kepala sekolah bahwa perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan moral peserta didik adalah dengan menaati peraturan yang ada disekolah, kemudian melakukan pengamatan kepada peserta didik, dan ketika ada siswa yang bermasalah maka kelanjutannya akan dibimbing.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlaq dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung**

Dalam pelaksanaan strategi, kematangan dari perencanaan strategi sangat berperaan penting agar pelaksanaannya menjadi efektif. Pelaksanaan merupakan tindakan lanjut atau penerapan dari perencanaan sebelumnya. Pelaksnaan berjalan baik apabila peserta didik dan para pendidik juga mentaati pertaturan yang ditetapkan oleh madrasah. Berikut pernyataan dan penjelasan dari Bu Nikmatu selaku Kepala Sekolah, mengenai pelaksnaan dari strategi yang digunakan untuk meningkatkan moral peserta didik melalui metode pembiasaan, dan menerapkan budaya yang sudah turun temurun dari tahun-tahun sebelumnya.

“Pelaksanaannya untuk meningkatkan moral kalau di sekolah itu yang pertama budaya, budaya anak-anak datang pagi, ada bapak ibu guru yang piket menyambut kedatangan kemudian berjabat tangan disitu, dengan berjabat tangan pagi itu anak-anak otomatis memiliki rasa tawadhu’ dan hormatnya pada guru itu ada, yang kedua kita ada jam pengembangan diri

tadarus pagi itu jam 07.00-07.20, 20 menit setiap hari kecuali senin, karena senin upacara, dan jum'at tidak ada.”<sup>191</sup>



**Gambar 4.1**  
**Bersalaman Dengan Guru Sebelum Pandemi**<sup>192</sup>

Dijelaskan oleh Bu Nikmatul bahwa pelaksanaannya yaitu mengikuti budaya dari sekolah tersebut, berjabat tangan dengan guru piket yang sudah menyambut didepan gerbang, kemudian setelah berjabat tangan para peserta didik melakukan pengembangan diri atau tadarus yang setiap hari dilaksanakan di setiap kelas masing-masing dan dengan didampingi bapak ibu guru, tetapi walaupun kegiatan tadarus pagi sudah dimulai tetapi masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat datang ke masdrasah, dan mereka yang terlambat tidak langsung boleh masuk kedalam kelas, tetapi harus laporan dahulu kepada guru piket. Kemudian guru piket menanyakan penyebab apa yang membuat mereka datang terlambat, penyebab dari beberapa peserta didik yang datang terlambat adalah karena faktor

<sup>191</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nikmatul Hasanah selaku Kepala Sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang, Tulungagung, pada hari senin tanggal 14 juni 2021 pukul 10.08 di ruang kepala sekolah.

<sup>192</sup> Dokumentasi kegiatan bersalaman dengan guru sebelum pandemi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

broken home, atau peserta didik tersebut tinggal jauh dengan orang tua, dan dirumah hanya bersama kakek atau neneknya, kemudian mereka terlambat datang ke sekolah dengan alasan membeli sarapan terlebih dahulu, kemudian ada yang orang tua sedang sibuk dan tidak bisa mengantar sebelum jam 07.00, sedangkan jarak tempuh antara rumah dengan sekolah cukup jauh. Dari sini perlu adanya kerjasama antara guru dengan pihak keluarga agar permasalahan segera teratasi. Setelah peserta didik melapor kepada guru piket, kemudian guru piket memberi pelajaran dengan memerintahkan peserta didik tersebut untuk membaca yasin, atau juz amma, terkadang juga menghafal tahlil di halaman sekolah, ketika sudah selesai barulah peserta didik diperbolehkan masuk.

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang terjadi di sekolah, seperti yang dikatakan oleh Sani Thibbil selaku peserta didik di MTs Assyafi'iyah mengenai hukuman yang diberikan guru jika ada yang melanggar peraturan sekolah

Biasanya kalau melanggar tata tertib sekolah itu keseringan kalau datang terlambat mbak, dan kalau datang lebih dari jam 07.00 pasti ada sanksi agar teman-teman jera dan tidak datang terlambat lagi, hukumannya setiap hari berbeda, tergantung dari guru piketnya masing-masing, kadang ada yang disuruh menghafal juz amma, ada yang membaca yasin di halaman sekolah, ada juga yang membaca tahlil, ya pokoknya hukuman yang bermanfaat juga mbak bagi peserta didik.<sup>193</sup>

---

<sup>193</sup> Hasil wawancara dengan Sani Thibbil peserta didik kelas VII pada tanggal 17 Juni 2021

Guru piket memberikan hukuman kepada peserta didik yang telat dengan tujuan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan tersebut, tetapi hukuman yang diberikan oleh guru piket merupakan hukuman yang bermanfaat, tidak sampai kasar atau memberikan hukuman yang melebihi batas.

Dari pernyataan Bu Nikmatul Hasanah terkait dengan pelaksanaan tadarus pagi sebagai suatu strategi agar dapat meningkatkan moral peserta didik, Bu Erry Ingrid juga menyetujui hal tersebut, ia memaparkan bahwa :

“Yang mendukung itu disini karena kita ada tahfidz dan tadarus pagi sebelum pembelajaran mungkin disitu kita kaitkan isi dari alqur’an seperti itu, jadi siswa itu harus sesuai dengan tingkah laku yang diterangkan di dalam alqur’an, kemudian jika siswa itu terlambat itu kita panggil kemudian kita suruh baca sendiri kita beri hukuman hafalan, dari situ siswa merasa punya tanggung jawab.”<sup>194</sup>

Sesuai dengan yang diucapkan oleh peserta didik kelas VII bahwa:

Setiap hari sebelum masuk kelas pasti didepan gerbang ada bapak ibu guru yang menyambut, nanti kita bersalaman dan mencium tangan bapak ibu guru, kemudian langsung masuk kelas masing-masing, pokoknya ketika jam sudah menunjukkan pukul 07.00 semua murid membaca Al-qur’an bersama-sama biasanya 20 menit, kalau sudah ya kita langsung menunggu guru mata pelajaran yang saat itu jadwalnya pembelajaran.<sup>195</sup>

---

<sup>194</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erry Ingrid Etikawati selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Assyafi’iyah Gondang, Tulungagung, pada hari sabtu tanggal 12 juni 2021 pukul 09.40 di aula sekolah.

<sup>195</sup> Hasil wawancara dengan Luja peserta didik kelas VII pada tanggal 17 Juni 2021



**Gambar 4.2**  
**Peserta Didik Melakukan Tadarus Pagi Sebelum Pembelajaran**<sup>196</sup>

Sampai sejauh ini strategi yang telah di terapkan untuk meningkatkan moral peserta didik di MTs Assyafi'iyah terbilang sudah efektif, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bu Nikmatul Hasanah, beliau mengatakan bahwa

“Strategi yang biasa kita lakukan Alhamdulillah sudah efektif, karena kegiatan itu sudah berjalan mulai tahun 2010, sampai saat ini, jadi sudah lama, sebelum sekolah lain ada program tahfidz dan tadarus pagi program kita sudah menerapkan terlebih dahulu”.<sup>197</sup>

Sekolah sudah berupaya secara maksimal agar sikap dan perilaku peserta didik tidak sampai menyimpang, tetapi pasti di setiap usaha terdapat kendala, kendala yang sering di temukan adalah siswa yang masih kurang respons ketika di nasehati dan di beri bimbingan

---

<sup>196</sup> Dokumentasi kegiatan bersalaman dengan guru sebelum pandemi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

<sup>197</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nikmatul Hasanah selaku Kepala Sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang, Tulungagung, pada hari senin tanggal 14 juni 2021 pukul 10.08 di ruang kepala sekolah.

oleh bapak ibu guru. Menurut hasil observasi juga kebanyakan peserta didik yang berada di lingkungan tidak baik, misalnya keluarga broken home, atau lingkungan sekitar rumah yang terdapat beberapa remaja nakal salah pergaulan juga sangat mempengaruhi tercapainya strategi meningkatkan moral tersebut, peran orang tua di rumah juga sangat penting agar terbentuknya sikap dan moral yang baik bagi peserta didik, sikap orang tua yang sibuk dan kurang memberi perhatian pada anak juga menjadi salah satu faktor kendala tercapainya strategi tersebut.

### **3. Evaluasi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.**

Evaluasi yaitu suatu penilaian terhadap hasil yang terkumpul. Setelah menyusun sebuah perencanaan dan kemudian melaksanakannya, pastinya harus melakukan sebuah evaluasi agar mendapatkan apa yang di harapkan dengan maksimal dan sempurna. Evaluasi berperan sebagai tolak ukur atau perbaikan dalam suatu kegiatan, tujuan dari evaluasi ini diharapkan agar rencana-rencana yang telah di tentukan dapat terselenggara dengan sebaik mungkin. Dalam melaksanakan strategi meningkatkan moral peserta didik, tentu saja terdapat kendala dan tidak selalu berjalan lurus, biasanya terdapat anak yang bermasalah, memang susah di nasehati dan kurang menaati peraturan sekolah.

Bu Nikmatul selaku kepala sekolah dalam hal ini sudah memiliki cara bagaimana mengevaluasi peserta didik yang bermasalah tersebut, sesuai dengan yang di tuturkan beliau bahwa :

“kita terus membimbing anak, anak seusia smp/MTs itu kan usia pertumbuhan perkembangan saat itu, Kita evaluasi mungkin anak-anak yang bermasalah kita bimbing dan kita beri perhatian khusus, nantikan ada BP juga. Kalau dikelas walikelas sebagai BP dikelas masing-masing, mungkin kalau anak bermasalah dan walikelasnya tidak dapat mengatasi, nanti ada BP, yaa tetap kita bimbing, terus kita arahkan anak-anak itu kita dampingi sampai anak itu menyelesaikan pembelajaran sampai lulus”.<sup>198</sup>

Dalam keadaan seperti apapun para peserta didik tetap di bantu dan di bina oleh bapak ibu guru dengan sebaik mungkin agar menjadi siswa yang bermoral baik, jika terdapat masalah pada peserta didik, maka dicari tahu dahulu latar belakang dari permasalahannya apa, kemudian mencari tahu juga bagaimana latar belakang keluarga dari peserta didik yang sedang bermasalah tersebut, ada yang jauh dengan orang tua, misal orang tua bekerja di luar negeri yang menjadikan peserta didik kurang perhatian, atau ada juga anak sedikit bermasalah dikarenakan siswa tersebut rumah aslinya Bali, kemudian di Tulungagung tinggal di pesantren, hal itu menjadikan peserta didik tersebut kurang pengawasan dari orang tua secara langsung, di pesantren pun juga terbatas pengawasannya, dari masalah seperti itu

---

<sup>198</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nikmatul Hasanah selaku Kepala Sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang, Tulungagung, pada hari senin tanggal 14 juni 2021 pukul 10.08 di ruang kepala sekolah.

para guru tetap membantu dengan semaksimal mungkin, berusaha menjadi tempat berkeluh kesah para peserta didik yang sedang bermasalah dan membantu untuk menyelesaikan masalahnya.

Mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan strategi meningkatkan moral peserta didik tentu saja setiap guru juga memiliki cara yang berbeda-beda, apabila Bu Nikmatul dengan cara membimbing dan membina dan memberikan perhatian khusus, berbeda dengan Bu Erry Ingrid selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau menggunakan cara dengan melihat penilaian sikap pada raport para peserta didik. Seperti yang dituturkan Bu Erry Ingrid sebagai berikut :

“Kita lihat laporan dari sikap, jadi ketika kita terima raport disitu ada penilaian sikap, dari penilaian sikap itu kita bisa evaluasi, misalkan si A sikapnya nilainya 2 terus itu kita bisa jadikan acuan evaluasinya jadibegitu.”<sup>199</sup>

Evaluasi dengan melihat dengan hasil penilaian sikap pada raport memudahkan guru dalam menentukan mana saja siswa yang memerlukan perhatian khusus agar lebih dimaksimalkan lagi dalam membina peserta didik tersebut, dengan adanya evaluasi ini yang diharapkan oleh semua guru di madrasah yaitu supaya peserta didik yang berada di MTs ini bisa mempunyai tanggung jawab, kemudian mempunyai moral yang baik, dan dia bisa menciptakan lingkungan

---

<sup>199</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erry Ingrid Etikawati selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang, Tulungagung, pada hari sabtu tanggal 12 juni 2021 pukul 09.40 di aula sekolah.



yang baik juga bisa lingkungan disekolah, dirumah maupun dimasyarakat.

## **B. Temuan Penelitian**

Menurut hasil penelitian dan juga paparan data yang diperoleh, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik di Mts Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”. Temuan hasil dari penelitian yang didapat diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik Di Mts Assyafi’iyah Gondang Tulungagung.**

- a. Guru dan para staf yang berada di madrasah melakukan pengamatan mengenai karakteristik dan sifat dari peserta didik, kemudian ketika ada yang bermasalah barulah guru membimbing dan menasehati peserta didik agar perilaku dan sikapnya bisa berubah menjadi lebih baik
- b. Memanfaatkan ekstrakurikuler. Dengan adanya ekstrakurikuler disekolah sebagai penunjang untuk lebih meningkatkan moral peserta didik, ekstrakurikuler biasanya lebih diminati peserta didik sebagai pengembang bakat yang ada di sekolah, dengan begitu peserta didik mendapatkan pemahaman mengenai moral tidak hanya pada mata pelajaran saja tetapi juga dapat menerapkan langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Membuat peraturan. Dengan adanya peraturan disekolah membuat peserta didik menjadi merasa bertanggung jawab. Peraturan yang dibuat dengan berisikan sikap sopan santung dan tingkah laku yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Adanya kerjasama antara guru matapelajaran akidah akhlak, guru al-qur'an dan orang tuadalam meningkatkan moral peserta didik. Ketika dalam lingkungan sekolah maka yang berperan penting adalah guru akidah akhlak dan guru alqur'an hadits serta dibantu oleh guru yang lain, sedangkan ketika di lingkungan rumah perlu adanya pengawasan dari orang tua atau keluarga. Karena guru tidak dapat melakukan tugasnya sendiri, jadi ketik berada dirumah maka orang tua yang sangat berperan penting dalam meningkatkan moral peserta didik, sehingga apa yang sudah di pelajari di sekolah dapat diterapkan di rumah dengan baik.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Strategi Moral Pesserta Didik Di Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.**

- a. Metode Pembiasaan, peserta didik perlu membiasakan diri dengan peraturan dan budaya yang ada di sekolah, dengan mentaati peraturan dan budaya yang berada di sekolah diharapkan peserta didik dapat memiliki moral yang lebih baik. Dengan begitu

peserta didik lebih terlatih dengan kebiasaan baik yang lain dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. Seperti kegiatan yang dilakukan setiap hari di sekolah, dengan memulai berjabat tangan dengan guru piket, kemudian melakukan tadarus pagi, dengan begitu peserta didik akan terbiasa memiliki sikap dan perilaku yang tawadhu' kepada guru.

- b. Metode pemberian nasihat dan motivasi. Dengan memberikan nasihat dan motivasi mengenai pentingnya bersikap baik, maka siswa akan paham dan mengerti manfaat dari memiliki moral yang baik, mereka juga mempunyai tanggung jawab untuk bersikap sebaik mungkin dan tidak merugikan orang lain.
- c. Metode pemberian sanksi. Guru memberi hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman yang diberikan oleh guru adalah hukuman yang mendidik, yaitu dengan hukuman membaca tahlil, membaca alqur'an atau menghafalkan juz amma di halaman sekolah sebelum memasuki kelas. Dengan adanya hukuman tersebut diharapkan peserta didik merasa jera dan tidak berangkat lebih awal besoknya.

### **3. Evaluasi Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan**

#### **Moral Peserta Didik Di Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.**

- a. Dengan pengawasan. Guru dapat mengetahui bagaimana peningkatan moral peserta didik terutama dalam kegiatan tadarus pagi maka perlu adanya evaluasi setiap hari, evaluasi dari segi ketepatan waktu ketika datang kesekolah, segi kesungguhan membaca Al-Qur'an, dan hasil dari segi pembiasaan yang sudah diterapkan. Dengan mengawasi kemudian mengevaluasi diharapkan mempermudah memperbaiki kendala yang menjadi penghambat dalam meningkatkan moral peserta didik pada kegiatan tadarus pagi, dengan tujuan agar yang diharapkan tercapai dan dapat melihat seberapa besar perubahan baik yang terjadi pada peserta didik melalui kegiatan tersebut.
- b. Dengan melihat hasil penilaian sikap pada raport, dengan melihat hasil penilaian sikap pada raport, apabila ada peserta didik yang mendapat nilai dibawah rata-rata maka dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi dan memudahkan guru terutama wali kelas dalam memberi perhatian khusus bagi peserta didik mana saja yang sikap atau moralnya kurang baik.